

ABSTRAK

Khairul Shandy Sipayung. NPM. 1105170641. Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2017. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji regresi sederhana, serta pengujian hipotesis (Uji-t). Pengerjaan metode ini menggunakan *SPSS 18 for Windows*. Data yang digunakan adalah data empiris. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel Dividen terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $0,826 > 0,05$.

Kata kunci : *Dividen, Pertumbuhan Laba*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb,

Segala puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sejak penulis mencari ide, mengajukan, menyusun, hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Tujuan pembuatan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tercinta dan terkasih Ayahanda Barita Trisno Sipayung dan Ibunda Misria yang telah mengasuh dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai, serta memberikan dorongan baik moril maupun materil dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketiga saudaraku tersayang Heri Pratama Sipayung, Hera Pratiwi Sipayung, Aidha Afriza Sipayung, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, motivasi dan semangat.

3. Bapak Dr. Agus Sani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari SE, Ak, M.Si selaku pembimbing yang senantiasa selalu memberi bimbingan, arahan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Staf Pengajar dan Staf Administrasi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kawan seperjuangan Angga Harry Saputra, Maulana Sari serta teman-teman Kos38

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari nilai kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya. Atas perhatiannya penulis ucapkan Terimakasih.

Medan, Februari 2017

Penulis

Khairul Shandy Spy
11051706541

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Dividen	11
a. Pengertian Dividen	11
b. Jenis-jenis dividen	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen	13
2. Pertumbuhan Laba	17
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	17
b. Manfaat Pertumbuhan Laba.....	19
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba....	20
3. Penelitian Terdahulu	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel	27

E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Umum Perusahaan	34
2. Deskripsi Penelitian.....	41
3. Analisis Data	43
4. Pengujian Hipotesis.....	46
5. Uji determinasi	48
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-I Data Dividen dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur	4
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel III-1 Rincian Waktu Penelitian	27
Tabel III-2 Populasi Penelitian	27
Tabel III-3 Sampel Penelitian	29
Tabel IV-I Data Dividen	41
Tabel IV-II Data Pertumbuhan Laba.....	42
Tabel IV-III Descriptive Statistics	42
Tabel IV-IV Coefficients	43
Tabel IV-V Model Summary	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual	24
Gambar IV-I Histogram	45
Gambar IV-II <i>Normal P-P of Regression Standardized Residual</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sebuah negara, pembangunan menjadi salah satu faktor yang penting untuk menunjang kesejahteraan rakyat. Dengan perkembangan ini, kemakmuran yang adil dan merata dapat diwujudkan dan tentu saja pembangunan tidak akan terlepas dari adanya sumber dana. Disini peran lembaga perbankan sangat diperlukan. Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi.

Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh demi kelangsungan hidup perusahaan. Laba sebagai tolak ukur dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan,

maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen kemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan memerlukan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Pengambilan keputusan keuangan diperlukan informasi keuangan. Informasi tersebut di perusahaan disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Pada umumnya laporan keuangan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seharusnya mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi.

Perlu adanya suatu analisis yang digunakan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai

perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan laba ditahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Selanjutnya menurut Tangkilisan dan Hassel (2003), "Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para

pemegang saham”. Sedangkan menurut Stice (2004) dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, maka semua pemegang saham mendapatkan haknya yang sama. Dividen ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpin. Laba ditahan dapat didefinisikan sebagai persentase dari jumlah laba keseluruhan dalam satu periode yang sengaja disisihkan guna membiayai berbagai kepentingan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Seperti melakukan investasi di berbagai sektor yang menguntungkan atau melakukan ekspansi daerah kerja dan pemasaran produk perusahaan.

Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, Dividen yang dibagikan perusahaan bisa tetap dan bisa mengalami perubahan dari dividen yang dibagikan sebelumnya (Baridwan, 1997)

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividen*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian akan investasinya pada suatu perusahaan. Maka dividen kas yang positif akan menghasilkan pertumbuhan laba yang baik begitu pula sebaliknya.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak dilaporan keuangan, tepatnya laba rugi. Menurut Harahap (dalam Hesti, 2009:2012) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi ddalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Adapun besarnya nilai dividen dan pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga 2016 adalah terlihat pada tabel berikut ini

Tabel I.1
Data Dividen dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor
Pertambangan
(dalam jutaan rupiah)

EMITEN	DIVIDEN				LABA BERSIH					PERTUMBUHAN LABA			
	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
ADRO	2877	3024	3280	0	3706579	2813057	2278822	2082935	1621694	-24,10%	-18,99%	-8,59%	-22,14%
GEMS	0	340	0	0	178935	170268	133822	30615	80283	-4,84%	-21,40%	-77,12%	162,23%
HRUM	11000	0	0	0	1563350	608348	32408	-278437	20503	-61,08%	-94,67%	-959,16%	107,36%
ITMG	198900	174500	81256	0	4177856	2828039	2489911	924959	305733	-32,30%	-11,95%	-62,85%	-66,94%
KKGI	10000	0	2000	0	228114	211539	99516	83138	60158	-7,26%	-52,95%	-16,45%	-27,64%
ELSA	1631	3956	0	0	135597	242605	418092	379745	102588	78,91%	72,33%	-9,17%	-72,98%
INCO	3014	12381	0	0	652667	474260	2142362	740193	-264167	-27,33%	351,72%	-65,44%	-103,26%
PTBA	46197	32457	28973	0	2909421	1854281	2019214	2037111	714449	-36,26%	8,89%	0,88%	-64,92%

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas beberapa perusahaan terlihat mengalami penurunan nilai dividen hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham, menurut Smith and Skousen (2000:132) peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh juga meningkat. Jika perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik.

Penilaian pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan nilai dividen. Menurut Sartono (2010: 124) Tingkat pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan dari penjualan untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar pertumbuhan laba semakin tinggi kemungkinan dividen yang dibayarkan karena pendapatan dapat menghasilkan laba.

Pada nilai pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tersebut dengan volume laba ditahankan relatif lebih rendah terhadap asetnya dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah dan harus mengumpulkan lebih banyak modal sementara menurut teori Brealey Myers (2008: 120) pertumbuhan laba berarti bahwa sebuah perusahaan dengan volume laba yang dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi tanpa harus mengumpulkan lebih banyak modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyudin (2003), dalam menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, *return on investmen*, *return on equity* yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafsari (2007), dalam menguji enam rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *current diabilities to inventory*, *operating income to total asset*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *gross profit margin* untuk memprediksi pertumbuhan laba, namun secara parsial hanya *total asset turnover*, *net profit margin* dan *gross profit margin* yang mempunyai pengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Perbedaan yang terjadi antara hasil penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2003) dengan Hapsari (2007) menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan

antara penelitian-penelitian tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyudin (2003) menunjukkan bahwa rasio keuangan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2003) bahwa rasio keuangan *net profit margin* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Ketidakkonsistenan yang terjadi antara hasil penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2003) dengan Hapsari (2007) mendorong penulis untuk meneliti kembali penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Hapsari (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) penelitian sebelumnya mengambil sampel di perusahaan pertambangan sedangkan penelitian mengambil sampel di perusahaan keuangan (2) periode tahun penelitian sebelumnya adalah 2003 sampai 2005 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2011 sampai 2015, dan (3) jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu ROA, GPM, dan CR.

Namun pada Penelitian Gonedis dalam Setiawan dan Jogiyanto (2002) menunjukkan pengumuman dividen tidak mempunyai kandungan informasi yang berguna bagi investor. Temuan Gonedis (1978) di konfirmasi oleh Prasetyono (2000) yang meneliti, bermakna tidaknya muatan informasi yang terkandung dalam naik turunnya dividen tunai yang dibagikan tahun 1997 yang diukur dengan

rata-rata abnormal return saham dan meneliti efesien BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan nilai dividen pada beberapa perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2013 sampai 2016.
2. Terjadi penurunan nilai pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan di tahun 2013 sampai 2016.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperoleh pengetahuan peneliti tentang pertumbuhan laba yang ada dalam perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam bidang keuangan. Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan modal kerja yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Dividen

a. Pengertian Dividen

Pengertian dividen dalam akuntansi adalah bagian laba yang diterima oleh pemili saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam satu periode. Seringkali semua dari keuntungan tersebut dibagi ke dalam dividen, malainkan sebagian dari padanya digunakan lagi untuk memperbesar perusahaan.

Dividen adalah suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Hal ini disahkan oleh dewan direksi. Dividen biasanya dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak menuai pertumbuhan yang signifikan atau tidak melakukan investasi kembali. Perusahaan juga dapat menerbitkan dividen untuk menarik investor yang mencari sumber pendapatan tetap, dan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dalam jangka panjang.

Black's Law Dictionary dalam Irham Fahmi (2012:83) Dividen adalah: *"The distribution of current of accumulated earning to shareholders of corporation pro rate based on the number of share owned"*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang

relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Sementara menurut Scott Besley dan Eugana F. Brigham (2005:300) dividen adalah pembagian uang tunai yang dilakukan untuk pemegang saham dari laba perusahaan, baik laba yang dihasilkan pada periode berjalan atau dalam periode sebelumnya.

b. Jenis-jenis Dividen

Jenis dividen menurut para ahli dibagi ke dalam 6 golongan yaitu :

1. Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Property Dividen

Dividen dalam bentuk barang-barang, misalnya berupa *Marketable Securities* atau *Investment in Stock* yang dimiliki perusahaan, merchandise dan sebagainya.

3. Stock Dividen

Dividen yang berupa saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

4. Stock Right (Stock Warrant)

Surat hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh sesuatu perusahaan. Biasanya pembelian saham baru dengan menggunakan Stock Right ini memungkinkan memperoleh harga pembelian yang lebih murah, jika dibandingkan dengan pembelian tanpa menggunakan *Stock Right* semacam ini.

5. Scrip Dividen

Janji untuk membayarkan cash dividen kepada pemegang saham di kemudian hari, dan pada dasarnya dibuat dengan menggunakan surat promes.

6. Liquidating Dividen (Dividen Likuidasi)

Dividen yang dikeluarkan ketika dewan direksi berniat untuk melikuidasi bisnis dan mengembalikan semua aset bersih yang tersisa kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (cash)

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Ridwan S. Sundjaja, faktor-faktor yang mempengaruhi dividen adalah :

1. Peraturan Hukum

- a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang terdahulu dan laba tahun berjalan.
- b. Peraturan mengenai tak mampu bayar. Perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu, perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun jumlah hutang lebih besar dari jumlah harta perusahaan.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dalam bentuk uang tunai. Rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah rasio lancar/*current ratio*, yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Asset Lancar}} \times 100\%$$

3. Membayar Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjamannya itu nanti.

4. Pengembangan Aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pertumbuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan dikemudian hari, semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

5. Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian atas *asset* dan *equity* menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham, baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun ditempat lain. Di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (*ROE*), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

6. Stabilitas Keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali memperkirakan bagaimana keuntungan dikemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi. Di dalam penelitian ini stabilitas keuntungan diukur dengan NPM yang diformulasikan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

7. Pasar Modal

Perusahaan besar yang sudah mantap dengan profitabilitasnya yang tinggi dan keuntungan yang teratur, dengan mudah akan masuk ke pasar modal atau memperoleh berbagai dana dari luar untuk pembiayaannya. Perusahaan kecil yang masih baru terlalu beresiko bagi para calon debitur, sebab kemampuannya untuk meningkatkan modal atau untuk memperoleh pinjaman dari pasar modal adalah terbatas, dan untuk membiayai operasinya ia harus menahan laba lebih

banyak. Karena itu perusahaan besar yang sudah mantap akan mempunyai tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil yang masih baru. Hal ini diukur dengan menggunakan rumus *Earning Per Share (EPS)*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

8. Kendali Perusahaan

Jika perusahaan hanya memperluas usahanya dari pembiayaan intern, maka pembayaran dividen akan berkurang. Kebijakan ini dijalankan atas pertimbangan bahwa, menambah modal dengan menjual saham biasa akan mengurangi pengendalian atas perusahaan itu oleh golongan pemegang saham yang kini sedang berusaha.

9. Keputusan Kebijakan Dividen

Naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya keuntungan itu benar-benar mantap dan nampak cukup permanen. Sekali dividen naik, maka segala daya dan upaya akan dikerahkan supaya tingkatan yang baru itu dapat terus dipertahankan.

Berdasarkan teori *divident signaling* yang dikembangkan oleh Bhattacharya (1979), John dan Williams (1985), serta Miller dan Rock (1985), pembagian dividen mempunyai tujuan untuk memberikan sinyal kepada para investor. Berdasarkan teori ini, manajer atau *corporate insider* memiliki informasi mengenai masa depan perusahaan. Mereka lebih mengetahui prospek

perusahaan dibandingkan dengan investor dan mereka memilih dividen sebagai sinyal dari *private information*.

2. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Ratnawati (2007). Setiap pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan, selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau dengan

kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*investmen opportunity set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode selanjutnya.

Chariri dan Ghozali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan

mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

b. Manfaat Perumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002:327), adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor lain:

a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan labayang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengarungi ketepatan pertumbuhan laba

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang

konsumsi menurut angkoso (2006) antara lain *Debt Ratio* dan *Return On Equity*.

3. Penelitian Terdahulu

Tujuan dicantulkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain, dengan kata lain dengan melakukan penelitian terdahulu, seseorang maka dengan mudah melokalisasi kontribusi yang akan dibuat.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ancella (2013)	Pengaruh Dividen Terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan	Dividen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang
2.	Miranti (2013)	Pengaruh Dividen Terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan Keluarga	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
3.	Paskah Ika Nugroho (2012)	Pengaruh Dividen Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian bahwa dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba
4.	Peni Sawitri (2009)	Dampak Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
5.	Heles Puspita (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

A. Kerangka Konseptual

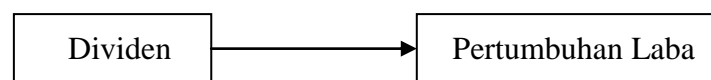
Dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing masing pemilik. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Dividen dapat berupa uang, skrip, barang atau saham

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Smith and Skousen (2000:132), peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

Pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba Jusriani (2013) dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang

saham. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan, dividen mungkin kecil karena lebih memusatkan kegiatan menumpuk dana, akan tetapi pada saat sudah berada pada masa maturity (penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar), sementara kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar, maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya dividen payout ratio semakin kecil akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi internal financial perusahaan akan semakin kuat. Yunita (2011) pembayaran dividen merupakan sinyal positif bagi investor. Selain meningkatkan kemakmuran investor, dividen yang tinggi mencerminkan baiknya kinerja manajer perusahaan. Kenaikan pembayaran dividen merupakan indikasi adanya kelebihan laba jurnal ilmu dan riset akuntansi vol. 3 no. 3 (2014) 8 bersih yang digunakan untuk investasi. Dalam penelitian Margareta (2010) menyatakan dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin kecil nilai dividen payout ratio yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin menunjukkan pertumbuhan laba yang baik.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

B. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Ada hubungan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2005:11), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel terdiri dari :

1. Dividen Kas (X)

Dividen Kas adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Dalam penelitian ini dividen diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016.

2. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba perusahaan. Pertumbuhan atas laba merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana laba yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba dari tahun 2013-2016.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Keterangan :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba

Y_{it} = laba periode ini

Y_{it-n} = laba periode sebelumnya

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan yang terdaftar di BEI

Waktu : Penelitian ini dimulai dari Bulan Januari hingga Maret

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di halaman berikut ini :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	pengajuan judul	■															
2.	pembuatan proposal		■	■	■												
3.	bimbingan proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
4.	seminar proposal														■		
5.	pengumpulan data															■	
6.	bimbingan skripsi															■	
7.	sidang meja hijau															■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Ismiyanto Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah empat puluh satu perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sesuai dengan data dibawah ini:

Tabel III.2
Populasi Penelitian

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk

5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
7	BUMI	Bumi Ressources Tbk
8	BYAN	Bayan Ressources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Ressource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
25	BIPI	Benakat Integra Tbk
26	ELSA	Elnusa Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
28	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
29	MEDC	Medco Energi International Tbk
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
31	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
32	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
33	CKRA	Cakra Mineral Tbk
34	DKFT	Central Omega Resources Tbk
35	INCO	Vale Indonesia Tbk
36	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
38	SMRU	SMR Utama Tbk
39	TINS	Timah (Persero) Tbk
40	CTTH	Citatah Tbk
41	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil

menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di dalamnya.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan tersebut memiliki data yang akurat dan telah menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh laba secara konsisten dari tahun 2012.
3. Perusahaan yang membagikan dividen dari tahun 2012-2015.

Berdasarkan sampel penelitian yang ditetapkan, terdapat delapan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel di atas yang terlampir, perusahaan tersebut adalah :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3	HARUM	Harum Energy Tbk
4	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang dapat diunduh/download di www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang, dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standart Defisi.

2. Analisa Regresi Sederhana

Analisa regresi sederhana bertujuan menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan untuk normalitas antara lain analisis grafik dan analisis statistik.

Analisa regresi sedrhana dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Regresi sederhana dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar

jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Dalam hal ini,

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta persamaan regresi

b = koefisien regresi

x = dividen

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas dividen, terhadap pertumbuhan laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Merumuskan Hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh dividen terhadap pertumbuhan

H1 : ada pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H0 diterima dan H1, ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H0 ditolak dan H1, diterima

4. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan rumus uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R^2 = Hasil kuadrat korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT. Padang Karunia tanggal 28 juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2005. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Straregic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jaasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp100 persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 juli 2008.

b. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu :

Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte.Ltd (30%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40.01% untuk domestik.

Pada tanggal 09 Nopember 2011, GEMS MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham, saham dengan harga penawaran Rp 2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Nopember 2011.

c. Harum Energy Tbk (HARUM)

Harum Energy Tbk (HARUM) didirikan dengan nama PT Asia Antransit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HARUM bergerak dibidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HARUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dibidang pertambangan batubara (melalui PT Mahkamah Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HARUM dengan Petrosea Tbk / PTRO), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd)

Pada tanggal 24 September 2010, HARUM memperoleh pernyataan efektif dari sBapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham HARUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham, saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010 .

d. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) didirikan pada tanggal 02 september 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambang Raya Megah Tbk yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd

(65,14%). Induk usaha Indo Tambang Raya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di kerajaan Thailand.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukakn investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 desember 2007.

e. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan pada tanggal 08 juli 1981 dengan nama PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1983. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank

Singapore A/C UBP SA-GCSG-ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C goodwin investment private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account (8,00%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak dibidang industri high pressure particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

Pada tanggal 18 mei 1991, KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 juli 1991

f. Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 januari 1969 dengan nama PT. Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT. Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), dana pensiun pertamina (17,81%) dan PT. Prudential Life Assurance-REF (9,12%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa,

perdagangan, pertambangan, pembangunan, dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi dibidang jasa hulu migas dari pernyataan saham pada entitas ventura bersama yang bergerak didalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengolahan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi dibidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melaukakan penawaran umum perdana saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 february 2008.

g. Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk, antara lain: Vale Canada Limited (58,73%) dan sumitomo metal mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan di brasil merupakan pengendali utama INCO. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan,

ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di surowako-sulawesi.

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 mei 1990.

h. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan pada tanggal 02 maret 1981. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasury (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan satuan kerja perusahaan briket. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan

penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengopersaian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai waran seri I sebanyak 173.250.000. saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

2. Deskripsi Penelitian

a. Dividen (X)

Tabel IV.I
Dividen

EMITEN	DEVIDEN			
	2013	2014	2015	2016
ADRO	2877	3024	3280	0
GEMS	0	340	0	0
HRUM	11000	0	0	0
ITMG	198900	174500	81256	0
KKGI	10000	0	2000	0
ELSA	1631	3956	0	0
INCO	3014	12381	0	0
PTBA	46197	32457	28973	0

Sumber: www.idx.co.id

Pada penelitian ini, beberapa perusahaan tidak mengeluarkan dividen di beberapa tahun, dan menurut peneliti hal ini juga yang menyebabkan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Pertumbuhan Laba (Y)

Tabel IV.II
Pertumbuhan Laba

EMITEN	PERTUMBUHAN LABA			
	2013	2014	2015	2016
ADRO	-24,1	-18,99	-8,59	-22,14
GEMS	-4,84	-21,4	-77,12	162,23
HRUM	-61,08	-94,67	-959,16	107,36
ITMG	-32,2	-11,95	-62,85	-66,94
KKGI	-7,26	-52,95	-16,45	-27,64
ELSA	78,91	72,33	-9,17	-72,98
INCO	-27,33	351,72	-65,44	-103,26
PTBA	-36,26	8,89	0,88	-64,92

Sumber: www.idx.co.id

Tabel diatas menunjukkan beberapa perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan laba yang tidak baik , beberapa perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba. Dapat dilihat dari tabel diatas seperti perusahaan ELSA tiap tahunnya mengalami penurunan pada pertumbuhan laba, ini mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik.

Tabel IV. III
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen	32	,00	198900,00	19243,3125	47255,40374
pertumbuhan laba	32	-959,16	351,72	-36,4834	189,33258
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data diolah SPSS 18,0

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel Dividen (X_1) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 198900 dengan rata-rata sebesar 19243,3125 dengan jumlah sampel sebanyak 32.
- b. Variabel Pertumbuhan Laba (X_2) memiliki nilai minimum (-959.16) dan nilai maksimum 351,72 dengan rata-rata sebesar (-36,4834) dengan jumlah sampel sebanyak 32.

3. Analisis Data

Regresi Linear Sederhana

Tabel IV.IV
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19612,193	8645,848		2,268	,031
	pertumbuhan laba	10,111	45,531	,041	,222	,826

a. Dependent Variable: dividen

Sumber: data diolah SPSS 18,0

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 18,0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda, model regresi sebagai berikut:

$$Y = 19612,193 + 10,111 X$$

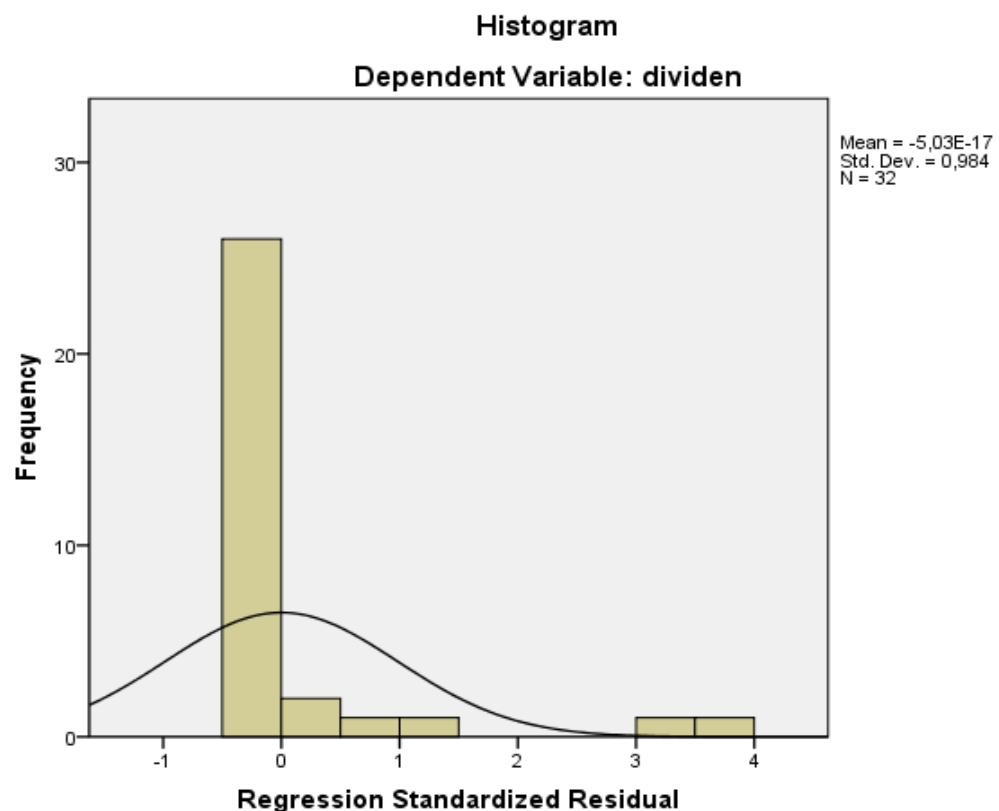
Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 19612,193 menunjukkan bahwa Dividen memiliki nilai yang positif.
2. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai 10,111. Hal ini menunjukkan jika nilai pertumbuhan laba bertambah satu satuan maka nilai dividen akan bertambah sebesar 19622,304.

Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

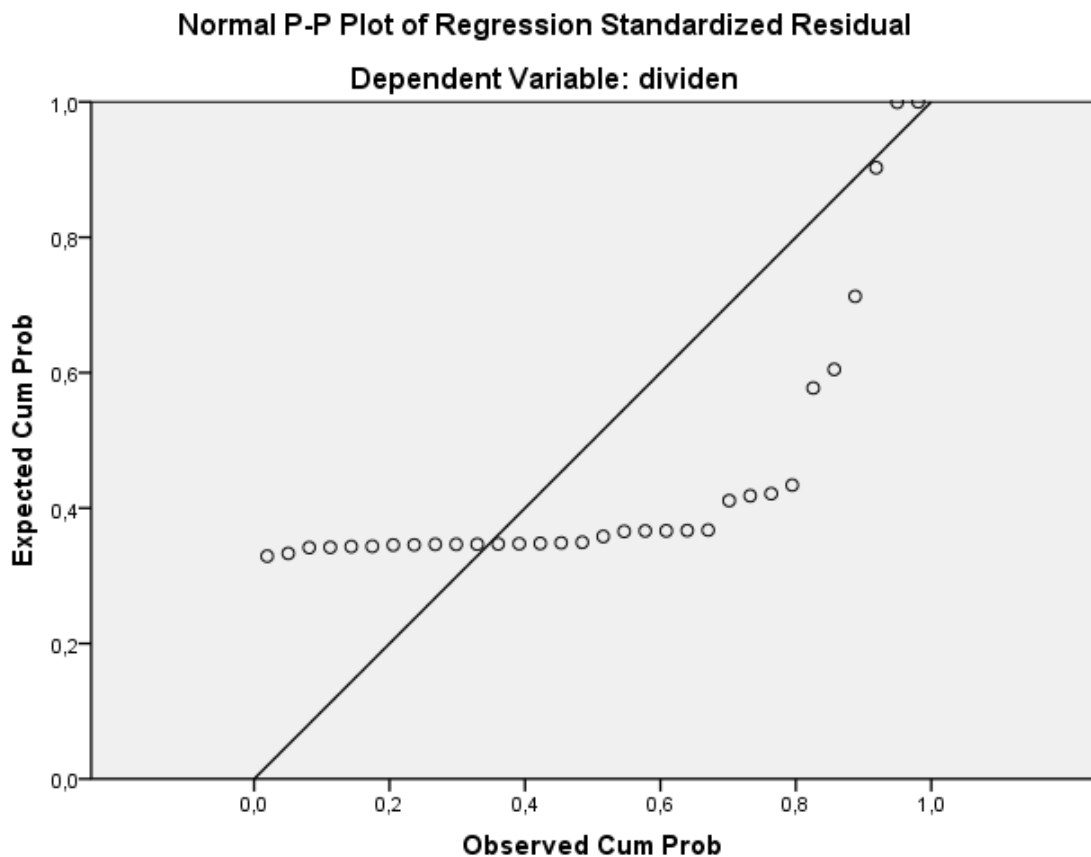
Analisis grafik



Gambar IV.1
Dependen Variabel Dividen

Sumber : Hasil Olahan SPSS 18.0

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut yang tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. Cara lain melihat uji normalitas dengan grafik adalah dengan melihat grafik normal p-p plot of regression standardized residual.



Gambar IV.II
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependen Variabel Dividen
Sumber : Hasil Olahan SPSS 18.0

Gambar IV.II Menunjukkan bahwa titik-titik tidak berada di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual peneliti tidak mempunyai distribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengolahan SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19612,193	8645,848		2,268	,031
	pertumbuhan laba	10,111	45,531	,041	,222	,826

a. Dependent Variable: dividen

Sumber: data diolah SPSS 18.0

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $32 - 1 = 31$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,039.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Pengaruh Dividen (X) terhadap Pertumbuhan Laba(Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dividen secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data SPSS versi 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,222$$

$$t_{tabel} = 2,039$$

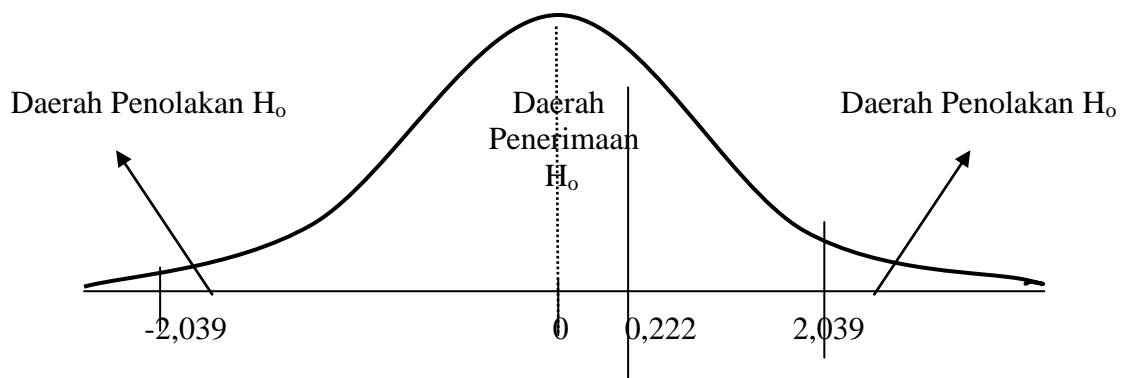
Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,039 \leq t_{hitung} \leq 2,039$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,039$

2. $-t_{hitung} \leq -2,039$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.III Kriteria Pengujian Hipotesis I

Sumber : data diolah SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Dividen terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $0,222 < 2,039$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,826 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa Dividen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Uji Determinasi

Tabel IV.V

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,041 ^a	,002	-,032	47997,10579

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Dividen

Sumber: data diolah SPSS 18,0

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,041 \times 100\% \\
 &= 4,1 \%
 \end{aligned}$$

Nilai R Square diatas diketahui adalah 4,1%, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba (Y) dipengaruhi Dividen (X) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 95,9%.

B. Pembahasan

Setelah penulis mendapatkan data penelitian dari responden dan kemudian mendapatkan hasilnya melalui pengolahan data menggunakan SPSS 18,0. Beberapa perusahaan tidak mengeluarkan dividen di beberapa tahun dan beberapa perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, beberapa perusahaan tidak mengeluarkan dividen di beberapa tahun, dan menurut peneliti hal ini juga yang menyebabkan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari data tabel diatas dapat dilihat beberapa perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba, hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham. Dari tabel dapat kita lihat seperti perusahaan GEMS,

HRUM, KKGI keluar atau tidak keluarnya dividen oleh perusahaan pertumbuhan laba tetap mengalami penurunan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sesuai dengan pendapat Margareta (2010) yang menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan pendapat Smith dan Skousen (2000) yang menyatakan kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel Dividen terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $0,826 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dividen merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang menyangkut Pertumbuhan Laba hanya terbatas pada variable Dividen, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, kebijakan investasi dan lain sebagainya untuk hasil yang lebih baik kedepannya.
2. Manajemen perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia hendaknya perlu memperhatikan Dividen agar tidak mengganggu kegiatan operasional baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

3. Memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada salah satu sektor pertambangan, melainkan keseluruhan sektor industri yang *Go Public*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sampel dari sektor lain, seperti industri pertanian, industri pertambangan, aneka industri, dan lain-lain dengan memperpanjang rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong (2002). *Marketing An Introduction*. Baba Barkha Nath Printers: New Delhi.
- Angkoso (2006). *Pengaruh Dividen Terhadap Laba Dan Harga Saham*
- Bambang Riyanto (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi Keempat), Buku I, BPFE, Yogyakarta.
- Belreay (2003). *Pengaruh Dividen Terhadap Laba Dan Harga Saham*. Edisi Kesatu, Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu* Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Detiana, Tita (2011). “*Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm 57-66. STIE Trisakti. Jakarta.
- Dorothea Ratih, Apriatni E. P, Saryadi. “*Pengaruh EPS, PER, Der, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*”. *Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013* : 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php.semarang>.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Hasan, Fuad (2014). “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Jusriani, I. F. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Nafarin (2004). *Detreminasi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ*. Edisi Revisi Jakarta : Salemba Empat.
- Margareta. Y. 2010. Analisis Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Mulyadi (2001). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Empat.
- Munandar (2007). *Manajemen Keuangan (Teori Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Ratnawati. 2007. *Interaksi Dan Proses Komunikasi Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Al-Tarbiyah, XX(2): 265-275*

- Ridwan S. Sundjaja (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Smith and Skousen (2000). *Teori Akuntansi*. Bandung : Balai Penerbit Fakultas UNPAD.
- Swastha dan Irawan (2000). *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh, Ke I. Jakarta : Raja Grafindo Jakarta.
- Titik dan Suhendro. 2006. *Determinasi Capital Structure Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2004, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol.3, No. 1, Januari-Juni, hlm. 77-105*
- Tunggal (2005). *Operational Measure Of Liquidity*. Cetakan Pertama, Jakarta : Renika Cipta.
- Yunita. I. 2011. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Size, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Zaki Barikwan (2004). *Pengaruh Rasio Keuangan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham*, Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id